

## ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Hikmatul Aliyah<sup>1</sup>, Denia Maulani<sup>2</sup>, NA. Rumiasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Email : [hikmatul@uika-bogor.ac.id](mailto:hikmatul@uika-bogor.ac.id)<sup>1</sup>, [denia@uika-bogor.ac.id](mailto:denia@uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rumiasih@uika-bogor.ac.id](mailto:rumiasih@uika-bogor.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The aim of this paper is to analyze the risk at PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). The analysis is focused on credit risk, liquidity risk and market risk. Using qualitative method we found that BMI has managed their risk by improved the quality of it's financing. There was an improvement on the NPF level in 2016 after experiencing the highest NPF value in 2015 which was 7.11%. The market share value (market share) of BMI shown has a strong position, which is on average exceeds 20% annually. We also found that besides it strong market share value the analysis shown that the total assets, financing expansion and the level of third party funds have a downward trend among other banks. However, in 2018 the data indicate that BMI experienced a slight improvement due to the effort established by the bank. BMI's Financing to Deposit Ratio (FDR) in 2018 was at 73.18, lower than the previous year's 84.41 (2017). These data show that BMI's liquidity is getting looser and financing is less productive than the previous year. In this case, no improvement have been taken by BMI. Furthermore, it is hoped that there will be more effective efforts to increase the liquidity of BMI funding.*

**Keyword : BMI Funding, Fdr, improvement**

### **Abstrak**

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis risiko pada PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Adapun fokus penelitian ini adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa BMI telah melakukan upaya untuk mengelola risiko dengan meningkatkan kualitas pembiayaan yang tercermin dari tingkat NPF yang menurun pada tahun 2016 setelah mengalami nilai NPF tertinggi ditahun 2015 yaitu sebesar 7,11%. Melihat nilai Market Share (pangsa pasar) BMI yang rata-rata melebihi 20% pada setiap tahunnya, dapat dikatakan BMI memiliki posisi yang kuat namun semakin melemah dari waktu ke waktu yang sejalan dengan besar total asset, tingkat penyaluran pembiayaan dan tingkat DPK memiliki tren menurun dikalangan perbankan. Namun upaya-upaya yang dilakukan BMI dapat dilihat hasilnya, sehingga mengalami sedikit perbaikan pada tahun 2018. Financing to Deposit Ratio (FDR) BMI pada tahun 2018 berada pada nilai 73.18 lebih rendah dari tahun sebelumnya 84.41 (2017). Data tersebut menunjukkan bahwa likuiditas BMI semakin longgar dan pembiayaan menjadi kurang produktif dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini belum ada langkah progresif yang dilakukan BMI. Selanjutnya diharapkan ada upaya-upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan likuiditas pendanaan BMI.

**Kata Kunci : BMI Funding, Fdr, improvement**

### **Pendahuluan**

Risiko keuangan merupakan jenis risiko yang menjadi priritas bagi lembaga keuangan, termasuk bagi Bank syariah di Indonesia. Risiko dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya pada sata jatuh tempo. Risiko keuangan (*financial risk*) perusahaan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup kewajiban keuangannya. Risiko ini berkaitan dengan pendanaan perusahaan melalui utang (*financial*

*leverage*). Utang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi pada waktu yang telah disepakati/jatuh tempo, dan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang akan menimbulkan beban tetap (beban bunga pinjaman) yang harus ditanggung perusahaan. Adapun pengelolaan risiko keuangan bank biasanya dilakukan dengan mengelola ditunjukkan oleh risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas (Zainuddin et al, 2014).

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis mengenai risiko-risiko keuangan yang terkait dengan bank syariah. Objek yang akan dijadikan studi kasus dalam penelitian ini adalah risiko keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Adapun fokus penelitian ini adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Diharapkan, pembahasan pada tulisan ini dapat menguraikan bagaimana BMI melaksanakan manajemen risiko dan sejauhmana tingkat kebarhasilannya dalam menerapkan mitigasi risiko yang telah dilakukan.

## **Metode Penelitian**

Dalam melakukan analisis, tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka (Rahmat, 2009).

## **Pembahasan**

### **Identifikasi Risiko BMI**

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan sebuah institusi yang menjadi penanda mulai beroperasinya perkembangan Industri perbankan dan keuangan berdasarkan prinsip bagi hasil. Sebagaimana Institusi Bank pada umumnya, BMI harus melakukan berbagai upaya yang terbaik dalam mengimplementasikan strategi, mengendalikan risiko, serta dalam menerapkan praktik tata kelola yang sesuai dengan koridor perbankan syariah.

Sejarah awal BMI pernah memberikan kesan baik dalam menghadapi situasi-situasi kritis seperti pada kejadian krisis keuangan pada tahun 1998, dimana BMI mampu bertahan lebih baik dari pada Bank-bank lainnya. Tapi, seiring dengan perjalanan waktu, masalah-masalah yang harus menjadi semakin kompleks seiring dengan dihadapinya berbagai risiko. Risiko-risiko yang menjadi risiko utama adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Ketiga risiko tersebut memiliki kondisi yang dapat mengancam keberlangsungan usaha BMI. Berikut ini adalah pembahasan dari identifikasi terhadap ketiga risiko tersebut;

#### **1. Risiko Kredit**

Pada tahun 2013 BMI harus menghadapi masalah Non-Performing Earning Assets (NPF) yang meningkat tinggi ke level 6.43 persen, jauh lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 1.82 persen dan 1.61 persen pada tahun 2011 dan 2012. Bahkan kenaikan NPF tersebut juga berlanjut pada periode berikutnya. Untuk menganalisa lebih jauh mengenai permasalahan yang dihadapi BMI tersebut, dapat diketahui melalui tabel berikut:

## PROFIL KEUANGAN BMI 2013 S.D 2018

Tahun	TA	DPK	Pembiayaan (dalam IDR Miliar)	Laba Bersih	ROA	NPF	BOPO	CAR
2013	53.71	41.79	41.61	165.0	0.50%	1.35%	97.40%	14.00%
2014	62.41	51.21	42.87	59.0	0.17%	6.43%	98.00%	14.10%
2015	57.14	45.08	40.71	74.0	0.20%	7.11%	98.30%	12.40%
2016	55.79	41.92	40.01	81.0	0.22%	3.83%	97.40%	12.70%
2017	61.70	48.69	41.33	26.1	0.15%	4.95%	99.00%	13.60%
2018	55.20	43.73	37.13	103.7	0.40%	3.50%	92.10%	15.90%

Sumber: Laporan Publikasi OJK (2018)

Dimulai pada tahun tahun 2014 kondisi NPF Bank Muamalat mulai menunjukkan adanya persoalan yang serius. Tingkat NPF BMI sebesar 6.43 persen menunjukkan bahwa rasio pembiayaan macet BMI berada pada posisi tidak aman. Bahkan, pada 2015 NPF perusahaan menyentuh level tertingginya, yaitu 7,11 persen dengan nominal Rp2,89 triliun. Sementara batas aman NPF yang diperkenankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah 5 persen.

Situasi NPF BMI menguatkan pandangan BMI sendiri sebagaimana yang nyatakan dalam Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat pada tahun 2016 bahwa tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) masih menjadi risiko utama yang membayangi kualitas portofolio pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga diperlukan langkah-langkah agresif demi menekan tingkat NPF dan memperbaiki proses penyaluran pembiayaan (BMI, 2016).

Sementara itu kondisi BMI juga dapat diketahui dengan melihat peringkat/rating atas risiko kredit sebagaimana analisis yang dilakukan PT. Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO) terhadap BMI. Adapun rating yang dilakukan PEFINDO adalah sebagai berikut:

Tanggal	Rating
22 Agustus 2005	"idBBB (sy)"
21 September 2006	"idBBB + (sy)"
01 Oktober 2007	"idBBB + (sy)"
06 Mei 2008	"idBBB (sy)"
26 April 2012	"idA +"
30 Mei 2012	"idA +"
02 April 2013	"idA +"
08 Mei 2013	"idA +"
10 Mei 2013	"idA +"
07 April 2014	"idA +"
20 Mei 2014	"idA +"
13 April 2015	"idA +" /negative

11 Mei 2015	"idA +" /stable
13 April 2016	"idA" /stable
02 Mei 2016	"idA"
05 April 2017	"idA" /stable
27 April 2017	"idA"
18 Juli 2017	"idA" /stable
18 Juli 2017	"idA"
26 Juli 2017	“idA(sy)”
19 Oktober 2017	"idA"/C.W (Credit Watch dengan Implikasi Negatif)
19 Januari 2018	"idA"/C.W (Credit Watch dengan Implikasi Negatif)
12 Maret 2018	"idA"/C.W (Credit Watch dengan Implikasi Negatif)
05 April 2018	"idA"/C.W (Credit Watch dengan Implikasi Negatif)
13 November 2018	PEFINDO telah menarik peringkat atas permintaan BMI

Sumber: PEFINDO, (2019) (diolah)

Peringkat yang disiarkan oleh PEFINDO mencerminkan seberapa kuat dukungan dari pemegang saham mayoritas, posisi bisnis bank dalam perbankan syariah, dan profil likuiditas yang mencukupi. Akan tetapi, peringkat tersebut dibatasi oleh tingkat permodalan yang di bawah rata-rata, profil kualitas aset yang lemah, dan tingkat profitabilitas yang lemah. Adapun itu untuk melihat fluktuasi rating BMI, hasil analisis PEFINDO terhadap rating BMI sebagaimana pada tabel diatas dapat digambarkan melalui grafik berikut:

BMI memperoleh peringkat “idA+” sejak tahun 2012. Namun sejak awal tahun 2016 mengalami pelemahan ke rating "idA". Selanjutnya pada tahun 2017 BMI memperoleh peringkat idA-(sy) untuk peringkat Sukuk Mudharabah Subordinasi Berkelanjutan yang masih beredar dengan prospek stabil. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di atas rata-rata kategori yang bersangkutan. Akhiran peringkat (sy) mempersyaratkan pemenuhan prinsip Syariah.

Kondisi yang tidak baik ditunjukkan Sejak Oktober 2017 dimana BMI mendapatkan rating "idA"/C.W (*Credit Watch* dengan Implikasi Negatif) yang terus berlanjut hingga April 2018. Artinya BMI dalam kondisi kredit yang harus diawasi yaitu kredit yang dapat saja berubah peringkatnya menjadi naik (positif) ataupun turun (negatif) ataupun tetap (netral), namun dalam hal ini Pefindo menegaskan bahwa C.W. berimplikasi negatif.

Informasi terakhir yang bisa kita dapatkan dari tabel tersebut diatas adalah bahwa PEFINDO telah menarik peringkat atas permintaan BMI pada 13 november 2018. Hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rating BMI adalah berusaha meningkatkan posisi bisnisnya yang disertai dengan perbaikan dalam profil kualitas aset dan profitabilitas secara signifikan dan berkesinambungan. Namun, kenaikan peringkat memiliki

kemungkinan yang terbatas dalam jangka menengah, mengingat tantangan yang dihadapi Bank untuk memperbaiki profil keuangan secara keseluruhan. Sementara kemungkinan turunnya peringkat lebih lanjut apabila terjadi penurunan atas kualitas aset, profitabilitas, dan permodalan yang mengakibatkan posisi risiko keuangan Bank yang lebih buruk. Peringkat juga dapat turun jika terjadi perubahan yang material dalam struktur pemegang saham Bank, yang dapat mempengaruhi dukungan pemegang saham kepada BMI (PEFINDO, 2019).

## 2. Risiko Pasar

Dalam beberapa tahun belakangan Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) harus menghadapi masa-masa sulit. Selain tingkat NPF yang sangat tinggi, seperti telah dijelaskan diatas, sejumlah rasio keuangan bank syariah pertama di Indonesia ini juga tidak cukup baik. Mengutip laporan keuangan perseroan, tahun 2017 kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) Muamalat tercatat 12,34% turun dibandingkan periode 2016 sebesar 12,75%, meski pun kini mampu naik kembali ke nilai 13,62% pada desember 2018.

Dalam hal melihat pangsa pasar BMI, dapat dilakukan dengan membandingkan ukuran perusahaan BMI dengan perbankan nasional dengan melihat ukuran asset, pembiayaan dan DPK. Sebagaimana tabel berikut:

Uraian	Tahun	BMI	Perbankan Syariah	Market Share BMI	Growth
Aset	2014	62.41	198.24	31.48%	0
	2015	57.14	201.34	28.38%	-3.10%
	2016	55.79	225.80	24.71%	-3.67%
	2017	55.20	267.57	20.63%	-4.08%
	2018	61.70	298.04	20.70%	0.07%
Pembiayaan	2014	42.87	148.42	28.88%	8.18%
	2015	40.71	154.52	26.34%	-2.54%
	2016	40.01	178.04	22.47%	-3.87%
	2017	37.13	190.35	19.51%	-2.97%
	2018	41.33	202.35	20.43%	0.92%
DPK	2014	51.21	170.72	30.00%	9.57%
	2015	45.08	174.89	25.78%	-4.22%
	2016	41.92	206.47	20.30%	-5.47%
	2017	43.73	238.39	18.34%	-1.96%
	2018	48.69	257.60	18.90%	0.56%

Data tersebut diatas menunjukkan bagaimana posisi BMI dalam Industri Perbankan Syariah. Melihat nilai Market Share (pangsa pasar) BMI yang rata-rata melebihi 20% pada setiap tahunnya, dapat dikatakan BMI memiliki posisi yang kuat namun semakin melemah dari waktu ke waktu yang sejalan dengan besar total asset, tingkat penyaluran pembiayaan dan tingkat DPK yang memiliki tren menurun. dikalangan perbankan.

Pangsa Pasar BMI diukur dari asset, pembiayaan dan dana pihak ketiga jika dibandingkan dengan ukuran industri perbankan syariah masing-masing mengalami tren penurunan pada tahun 2016 s.d. 2017 dan mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2018. Diantaranya;

- 1) Market share berdasarkan perbandingan Aset mengalami tren penurunan dari pada 2016 s.d. 2017 , masing-masing; 31.48% (2014), 8.38% (2015), 24.71% (2016), dan 20.63% (2017). Dan mengalami kenaikan sebesar 0.07 % menjadi 20.70% (2018).
  - 2) Market share berdasarkan perbandingan Pembiayaan mengalami tren penurunan dari pada 2016 s.d. 2017 , masing-masing; 28.88% (2014), 26.34% (2015), 22.47% (2016), dan 19.51% (2017). Dan mengalami kenaikan sebesar 0.92 menjadi 20.43% (2018).
  - 3) Market share berdasarkan perbandingan Pembiayaan mengalami tren penurunan dari pada 2016 s.d. 2017 , masing-masing; 30.00% (2014), 25.78% (2015), 20.30% (2016), dan 18.34% (2017). Dan mengalami kenaikan sebesar 0.92 menjadi 18.90% (2018).
3. Risiko Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu parameter utama yang mencerminkan rasio pendanaan terhadap pembiayaan (financing to deposit ratio/FDR). Financing to Deposit Ratio (FDR) BMI pada tahun 2018 berada pada nilai 73.18 lebih rendah dari tahun sebelumnya 84.41 (2017). Data tersebut menunjukkan bahwa likuiditas BMI semakin longgar dan pembiayaan menjadi kurang produktif dari tahun sebelumnya.

## Kesimpulan

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis mengenai risiko-risiko keuangan yang terkait dengan bank syariah. Objek yang akan dijadikan studi kasus dalam penelitian ini adalah risiko keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Adapun fokus penelitian ini adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Diharapkan, pembahasan pada tulisan ini dapat menguraikan bagaimana BMI melaksanakan manajemen risiko dan sejauhmana tingkat kebarhasilannya dalam menerapkan mitigasi risiko yang telah dilakukan. Berdasarkan pada pembahasan dan analisis dapat diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

Situasi *Non-Performing Financing* (NPF) BMI merupakan risiko keuangan utama yang membayangi kualitas portofolio pembiayaan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga diperlukan langkah-langkah agresif demi menekan tingkat NPF dan memperbaiki proses penyaluran pembiayaan. BMI telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembiayaan yang tercermin dari tingkat NPF yang menurun pada tahun 2016 setelah mengalami nilai NPF tertinggi ditahun 2015 yaitu sebesar 7,11%.

Melihat nilai Market Share (pangsa pasar) BMI yang rata-rata melebihi 20% pada setiap tahunnya, dapat dikatakan BMI memiliki posisi yang kuat namun semakin melemah dari waktu ke

waktu yang sejalan dengan besar total asset, tingkat penyaluran pembiayaan dan tingkat DPK memiliki tren menurun dikalangan perbankan. Akan tetapi meskipun pangsa pasar BMI yang diukur melalui total asset, pembiayaan dan dana pihak ketiga dibandingkan dengan ukuran industri perbankan syariah masing-masing mengalami tren penurunan pada tahun 2016 s.d. 2017, Namun upaya-upaya yang dilakukan BMI dapat dilihat hasilnya, sehingga mengalami sedikit perbaikan pada tahun 2018

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) BMI pada tahun 2018 berada pada nilai 73.18 lebih rendah dari tahun sebelumnya 84.41 (2017). Data tersebut menunjukkan bahwa likuiditas BMI semakin longgar dan pembiayaan menjadi kurang produktif dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini belum ada langkah progresif yang dilakukan BMI. Selanjutnya diharapkan ada upaya-upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan likuiditas pendanaan BMI. Meskipun demikian, berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa BMI telah melakukan upaya untuk mengelola risiko dengan meningkatkan kualitas pembiayaannya.

## Daftar Pustaka

- Alfie, A. A., & Khanifah, M. (2019). Pembiayaan Natural Certainty Contract (Ncc) Dan Pembiayaan Natural Uncertainty Contract (Nuc) Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Iqtisad*. <https://doi.org/10.31942/iq.v5i2.2550>
- Anggun Tri Indriastuti. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Divisi Konsumer Area Cabang Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.15604/ejef.2017.05.01.008>
- BMI. (2009). Laporan Good Corporate Governance 2009.
- BMI. (2013). Laporan Good Corporate Governance 2013.
- BMI. (2017). Laporan Good Corporate Governance 2017.
- BMI. (2019). Laporan Good Corporate Governance 2019.
- F.Bani dan R. Yaya (2016), Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* Vol. 16 No. 1, Maret 2016, pp. 1-26.
- Gideon, et. Al, “*Bank Liquidity and the Global Financial Crisis*”, *Journal of Applied Mathematics* Vol 2012, pp. 1-27, Hindawi Publishing Corporation.
- Greuning, H.V and Zamir Iqbal, 2008. *Risk Analysis for Islamic Banks*, Washington DC Word Bank.

- Hanafi, M. M. (2012). *Manajemen Risiko* (Cetakan kedua ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia (2016) *Strategi Manajemen Risiko Bank*, PT Gramedia Pustaka Utama, Kompas Gramedia
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Mengelola Bank Syariah (Modul Sertifikasi Tingkat II, General Banking Syariah)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, A. a, & Affif, A. Z. (2005). Islamic Banking Consumer Behaviour in Indonesia : A Qualitative Approach. *International Journal Islamic Finance Bank Indonesia*.
- M. Arif dan Rahmawati, 2014, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, UIN Press.
- Mila Sartika, & Hendri Hermawan Adinugraha. (2016). Implementasi Ijārah Dan Imbt Pada Bank Bri Syariah Cabang Yogyakarta. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Corporate Social Responsibility di PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laporan Keuangan Perbankan*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Keuangan Perbankan*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Laporan Publikasi Keuangan*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- PEFINDO. (2018). Siaran Pers (PT Bank Muamalat Tbk). *13 November 2018*.
- PEFINDO. (2018). Siaran Pers (PT Bank Muamalat Tbk). *13 November 2018*.
- Peraturan Bank Indonesia No:11/ 25 /PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Rahayu, I. G., & Hendrianto, H. (2019). Mitigasi Risiko Pembiayaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Safir Cabang Curup Kabupaten Rejang Lebong. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v3i2.638>
- Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

- Republik Indonesia. (2008). Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.
- Rinanti, R. (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Studi Komparasi Bank Konvensional & Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Rivai, V., & R. I. (2013). *Islamic Risk Management for Islamic Banking: Risiko Bukan untuk Ditakuti, tapi Dihadapi dengan Cerdik, Cerdas, dan Profesional*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Sari, T. M., Syam, D., & Ulum, I. (2012). Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Suadi, A. (2018). *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah: Penemuan dan Kaidah Hukum* (Vol. Cetakan kesatu). Jakarta: Prenada Media Grup.
- Trimulato, -. (2016). Potensi Pengembangan Produk Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah Pada Sektor Riil Umkm. *Media Trend*.  
<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i1.1354>
- Wahyudi dkk, (2013), Manajemen Risiko Bank Islam, Salemba Empat
- Yahsyi, A., & Agustiyanti. (2018). Inf
- Zainul Arifin. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah. Pustaka Alvabet*.
- Zainuddin, Arfan, M., Shabri, M., & Majid, A. (2014). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Risiko Keuangan Terhadap Keuntungan (perusahaan Makanan dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, hlm. 62-27.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang tentang Perbankan Syariah.  
<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/21TAHUN2008UU.HTM>
- an Kedelapan. CV. Alfabeta, Bandung